

Pengaruh Fasilitas, Aksesibilitas, dan Daya Tarik Terhadap Keputusan Berkunjung ke Objek Wisata Telaga Ngebel Ponorogo (Studi pada Masyarakat Kabupaten Ponorogo)

Hana Regita Cahyanti^a, Sri Walyoto^b

^{a,b}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Corresponding email: hanaregita93@gmail.com

Article information	ABSTRAK
<p>Publication Date: June, 30th 2024</p> <p>Kata kunci: Fasilitas, Aksesibilitas, Daya Tarik, Keputusan Berkunjung</p>	<p>Penelitian ini dilakukan guna mengetahui adanya pengaruh signifikan dari variabel fasilitas, aksesibilitas, dan daya tarik terhadap keputusan berkunjung. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan sampel 157 responden yang berada di Kabupaten Ponorogo yang pernah berkunjung sebanyak dua kali ke wisata objek Telaga Ngebel. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara <i>online</i> melalui <i>platform</i> media sosial seperti <i>WhatsApp</i> yang memperoleh sebanyak 114 responden dan <i>offline</i> disebar dengan cara mencetak kuesioner yang telah dibuat kemudian disebar kepada responden memperoleh sebanyak 43. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda, dibantu dengan alat analisis data <i>IBM SPSS Statistics 23</i> untuk mengolah data yang telah diambil oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa variabel fasilitas, aksesibilitas, dan daya tarik berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap keputusan berkunjung. Jadi keseluruhan variabel yang telah diteliti menunjukkan bahwa berpengaruh serta signifikan terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata Telaga Ngebel Ponorogo.</p>
<p>Keywords: <i>Facilities, Accessibility, Attraction, Decision to Visit</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>This research was conducted to determine the significant influence of the variables of facilities, accessibility and attractiveness on the decision to visit. Therefore, this research uses a quantitative approach. Using a purposive sampling technique with a sample of 157 respondents in Ponorogo Regency who had visited the Ngebel Lake tourist attraction twice. The types of data used are primary data and secondary data. The distribution of the questionnaire was carried out online via social media platforms such as WhatsApp which received 114 respondents and offline it was distributed by printing the questionnaire that had been made and then distributing it to 43 respondents. This research used multiple linear analysis, assisted by the IBM SPSS Statistics data analysis tool 23 to process data that has been taken by researchers. The results of this research suggest that the variables of facilities, accessibility and attractiveness have a significant and simultaneous influence on the decision to visit. So all the variables that have been studied show that they have an influence and are significant on the decision to visit the Telaga Ngebel Ponorogo tourist attraction.</i></p>

Pendahuluan

Sebagai sektor utama, pariwisata dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perdagangan devisa, menambah lapangan kerja dan meningkatkan kegiatan ekonomi, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian negara (Jumiati & Diarto, 2022). Dalam pariwisata, keputusan pembelian dianggap sebagai keputusan berkunjung, oleh karena itu teori keputusan pengeluaran juga diterapkan pada keputusan berkunjung. Pengambilan pilihan konsumen adalah prosedur gabungan yang menggabungkan informasi untuk mengevaluasi dua

atau lebih tindakan potensial dan memilih salah satunya (Mulyati & Masruri, 2019). Berbicara mengenai lokasi wisata di Indonesia, ada beberapa pilihan. Indonesia merupakan negara dengan tempat wisata yang bagus untuk dikunjungi. Jawa Timur cukup digemari wisatawan karena banyaknya tempat wisata yang dimilikinya. Jawa Timur mempunyai banyak daya tarik pariwisata, antara lain wisata buatan dan alami, wisata sejarah dan budaya, wisata religi, dan wisata bahari (Maharani, 2022). Salah satu objek wisata di Kabupaten Ponorogo yang banyak dikunjungi wisatawan adalah Telaga Ngebel. Wisata alam di Telaga Ngebel telah dikenal banyak orang seiring dengan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata tersebut.

Pada awal tahun ini Objek Wisata Telaga Ngebel mengadakan peresmian telah dibangunnya water fountain disertai dengan lampu LED 3D WALL. Water fountain akan dinyalakan pada pukul 19.00 sampai dengan 23.00 WIB. Setelah dibangunnya water fountain tersebut objek wisata tersebut menjelang malam semakin ramai wisatawan berkunjung, dari yang biasanya sepi peminat untuk berkunjung pada malam hari. Oleh sebab itu daya tarik dari water fountain itu sendiri bisa menghasilkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang cukup tinggi berhasil menyentuh angka lebih dari Rp.100.000.000,- usai dibangunnya *water fountain* tersebut. Keputusan untuk mengunjungi salah satu destinasi wisata dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, daya tarik destinasi, fasilitas yang menjadikan turis merasa makmur serta aksesibilitas untuk mendatangi destinasi.

Daya tarik pariwisata adalah salah satu penyebab terpenting ketika pelancong memberi putusan guna mengunjungi suatu destinasi wisata. Destinasi wisata yang bertambah menarik melalui keunikan dan keindahan destinasi yang berbeda hingga keputusan untuk berkunjung akan semakin tinggi, apalagi pengunjung yang sudah menikmati destinasi wisata tersebut akan menginformasikannya dari mulut ke mulut. Munculnya perhatian pengunjung tidak hanya dipengaruhi oleh daya tarik wisata, namun juga oleh fasilitas yang tersedia. Turis akan kembali bilamana terdapat fasilitas yang memuaskan seluruh kebutuhannya sepanjang menikmati lokasi wisata. Fasilitas tersebut juga diyakini akan mendorong wisatawan untuk tinggal lebih lama dan memiliki pandangan positif terhadap tempat wisata yang dikunjungi.

Kemudahan akses menjadi suatu aspek mengapa pelancong memilih selama mengunjungi salah satu destinasi wisata. Meskipun tujuan wisatanya indah dan objek wisatanya sulit dijangkau, seperti jarak yang jauh, waktu perjalanan yang lama, jalan menuju objek wisata rusak. Dalam hal ini objek wisata Telaga Ngebel paling utama yang dikeluhkan oleh wisatawan yang berkunjung kesana dari aksesibilitas jalanan yang rusak karena adanya truk muatan yang mencuci pasir bolak balik, dari beratnya muatan truk pengangkut pasir membuat jalan yang semula baik menjadi rusak. Maka dari itu pengunjung memperhitungkan berkunjung ke Telaga Ngebel.

Untuk menjadikan Objek Wisata Telaga Ngebel memiliki minat pengunjung yang tinggi maka pengelola Objek Wisata Telaga Ngebel harus lebih memperhatikan pengembangan dan peningkatan daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas wisata sesuai dengan keinginan pengunjung. Sangat penting untuk memilih lokasi wisata melalui prasarana yang kuat sewaktu berkunjung guna menjamin kesenangan pendatang. Agar nyaman dan betah di Wisata Telaga Ngebel. Jika pengelola destinasi memperhatikan peluang rekreasi, infrastruktur, dan aksesibilitas, maka jumlah wisatawan yang berkunjung ke Telaga Ngebel sebagai tempat berlibur bisa meningkat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Daulay, 2022) Berdasarkan temuan tersebut, seluruh karakteristik yang diteliti memiliki pengaruh besar terhadap pilihan kunjungan, termasuk daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas. Namun temuan parsial menunjukkan tidak ada hubungan antara faktor fasilitas dan aksesibilitas. Pilihan untuk mengunjungi objek wisata Pantai Bali Lestari begitu terpengaruh. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Rivandi, & Meirina, 2020) menekankan bahwa hasil yang dicapai mungkin berbeda dari penelitian sebelumnya yang disebutkan di atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan untuk mengunjungi objek wisata Pantai Air Manis Padang memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap objek wisata tersebut. Oleh karena itu, semakin menarik objek wisata Air Manis Padang maka semakin besar pula kemungkinan wisatawan memilih berkunjung ke sana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa banyak pengunjung

memutuskan untuk pergi ke Telaga Ngebel Ponorogo. Serta untuk mengetahui seberapa banyak wisatawan yang akan berkunjung apabila dengan dibangunnya water fountain, tetapi aksesibilitas banyak tempat wisata di Kabupaten Ponorogo yang masih kurang memadai seperti jalan yang sempit menuju Objek Wisata Telaga Ngebel, maupun fasilitas yang masih kurang. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan kepada pemerintah bisa membenahi fasilitas dan aksesibilitas yang kurang diperhatikan.

Kajian Teori

Keputusan berkunjung adalah tingkatan dimana pelanggan mempunyai pilihan dan siap melakukan transaksi atau menukarkan uang untuk hak mengklaim atau memanfaatkan suatu barang atau jasa (Kotler, 2013). Sumawarman dalam Hapsara dan Ahmadi (2022) menunjukkan suatu keputusan adalah suatu tindakan yang diambil antara dua alternatif atau lebih. Pengambilan keputusan melibatkan seluruh komponen pengaruh dan kecerdasan. Proses penggabungan, dimana informasi digabungkan untuk menilai berbagai alternatif tindakan dan kemudian memilih salah satu, merupakan fase penting dalam pengambilan pilihan konsumen. Menurut Kotler dan Keller dalam Bulan, Junaida, & Maitama (2021) Keputusan pembelian adalah tahap di mana konsumen mengevaluasi preferensi mereka terhadap merek-merek yang dipilih dan, mungkin, niat mereka untuk membeli merek yang paling disukai.

Moekijat dalam Sarmigi dan Parasmala (2021) Mereka berpendapat bahwa fasilitas hanyalah sebuah situs fisik yang dapat menangani masukan dan memberikan keluaran yang diperlukan. Sedangkan menurut Giptono dalam Khaerunnisa (2021) sumber daya dalam dunia fisik yang diperlukan sebelum pelanggan dapat dilayani. Karena fasilitas memainkan peran penting dalam sektor jasa, maka penting untuk mempertimbangkan apa yang sudah ada, dengan penekanan khusus pada kondisi bangunan, kualitas arsitektur eksterior dan interior, serta kebersihan. Khususnya yang mempunyai hubungan langsung dengan konsumen. Spillane mendefinisikan fasilitas fisik sebagai fasilitas yang disediakan oleh manajemen atraksi untuk menawarkan layanan atau peluang bagi pengunjung untuk memanfaatkannya. Menawarkan fasilitas akan memikat calon pengunjung untuk tinggal dan menikmati lokasi lebih lama. Masyarakat akan lebih mudah untuk mengunjungi objek wisata yang dituju dan berpindah-pindah di lokasi wisata jika fasilitas dan pelayanan tersedia, dalam Ariesta, Sukotjo, & Suleman (2020).

Suwantoro dalam Listianingrum (2019) mencatat bahwa karena pertumbuhan lintas sektoral terlibat dalam pengembangan pariwisata, aksesibilitas merupakan komponen yang sangat penting. Tidak mungkin suatu lokasi wisata dapat menarik pengunjung jika tidak terhubung dengan jaringan transportasi. Suatu objek wisata merupakan inti dari sebuah liburan dan harus memenuhi pedoman aksesibilitas, artinya harus mudah ditemukan dan dikunjungi. Soekadijo dalam Ariesta (2020) akses terhadap pengetahuan, fasilitas yang mudah ditemukan dan diakses, jalan raya yang baik, serta akses terhadap lokasi dan lokasi pariwisata merupakan contoh dari tuntutan aksesibilitas. Karena pengembangan wisata memerlukan pengembangan lintas sektor, maka aksesibilitas menjadi faktor kuncinya. Menurut Sammeng dalam Rossadi & Widayati (2018) Aksesibilitas adalah alat yang berguna bagi siapa pun yang mengatur perjalanan. Untuk mencapai perjalanan ini memerlukan mobilitas. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, bentuk-bentuk perjalanan baru bermunculan untuk mendorong dan mendorong pertumbuhan wisatawan.

Tjiptono dalam Susianto, Johannes, & Yacob (2022) Keinginan suatu produk diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat disediakan oleh pedagang/penjual agar konsumen memperhatikan, meminta, mencari, memperoleh, atau mengkonsumsinya guna memenuhi keinginan atau keinginan pasar yang berlaku. Tjiptono juga menekankan kualitas pada kategori baru yang akan dinilai oleh pelanggan. Jika keunggulan menjadi lebih menarik bagi semua pelanggan, keinginan terhadap suatu kategori produk akan meningkat, sehingga meningkatkan kemungkinan bahwa konsumen akan menerima dan membeli penemuan baru tersebut. Menurut Suwantoro dalam Ariesta, Sukotjo, & Suleman (2020) mengamukakan bahwa daya tarik

digolongkan menjadi dua jenis, yaitu daya tarik alam dan daya tarik buatan. Estetika alam, bentang alam, satwa liar, dan flora eksotik, hutan, dan tempat penyembuhan seperti mata air belerang merupakan contoh daya tarik alam yang merupakan tujuan wisata yang dikaitkan dengan keistimewaan dan keagungan sang pencipta. Segala sesuatu yang sengaja dibangun atau dirancang oleh manusia dan dipasarkan sebagai tujuan wisata dianggap sebagai daya tarik buatan. Contohnya, seperti pura, perayaan seremonial, ritual adat pernikahan, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Listianingrum, 2019) yang berjudul "Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal" menunjukkan hasil bahwa pada variabel fasilitas berpengaruh signifikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pilihan mengunjungi Pantai Muarareja Indah Kota Tegal sebagai destinasi wisata berkorelasi kuat dan signifikan dengan variabel fasilitas. Maka dapat dipastikan bahwa variabel infrastruktur akan memberikan pengaruh terhadap pilihan berkunjung yang menandakan bahwa dengan semakin unggulnya fasilitas wisata yang disediakan oleh Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal maka akan meningkatkan seleksi untuk melakukan perjalanan wisatawan melalui tempat-tempat yang ditawarkan. tempat salat dan kamar mandi yang bersih dan higienis, serta akan disambut baik oleh wisatawan yang berencana berkunjung. Jagalah kebersihan setempat.

Salah satu hal yang paling krusial untuk diperhatikan adalah menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan. Wisatawan akan enggan mengunjungi suatu lokasi wisata jika suasananya berdebu dan berantakan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Rivandi, & Meirina, 2020) mengemukakan bahwa variabel fasilitas berpengaruh positif. Artinya, keputusan masyarakat dalam menggunakan fasilitas Pantai Air Manis dapat berdampak. Hal ini sejalan dengan keadaan sebenarnya yang menunjukkan bahwa fasilitas yang ada mempunyai dampak terhadap keputusan masyarakat. Pelanggan akan memilih untuk menggunakan layanan lebih sering karena mereka tertarik pada fasilitas baru dan lama.

H1 : Diduga Fasilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung (Y) ke Wisata Telaga Ngebel Ponorogo

Penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2022) yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo" menyampaikan bahwa penelitian ini menunjukkan pentingnya variabel aksesibilitas dalam mempengaruhi keputusan masyarakat untuk berkunjung ke lokasi wisata Telaga Ngebel. Infrastruktur dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan disebut sebagai aksesibilitas, mereka mungkin mencakup jalan raya dan lalu lintas. Hal ini berarti semakin banyak masyarakat yang memilih mengunjungi tempat wisata di Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo maka semakin mudah aksesnya. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Listianingrum, 2019) yang berjudul "Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal" menunjukkan hasil pada variabel aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal. Tanpa aksesibilitas yang tepat wisatawan mengurungkan niat untuk pergi berwisata.

H2 : Diduga Aksesibilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung (Y) ke Wisata Telaga Ngebel Ponorogo.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2022) yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo". Pilihan mengunjungi Kabupaten Ponorogo, destinasi wisata populer Telaga Ngebel, dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh temuan analisis regresi pengaruh daya tarik terhadap keputusan berkunjung. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, Fauzi, &

Apriyanti, 2022) mengemukakan bahwa hasil yang didapatkan bahwa keputusan berkunjung (Y) dipengaruhi secara parsial dan signifikan oleh variabel daya tarik (X1). Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Durotun, H (2023) juga mengemukakan bahwa daya tarik berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Hal ini semakin menunjukkan dampak daya tarik terhadap keputusan wisatawan.

H3: Diduga Daya Tarik (X3) berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung (Y) ke Wisata Telaga Ngebel Ponorogo.

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yaitu penelitian survei. Kuesioner digunakan dalam survei sebagai sarana mengumpulkan data dan menyampaikannya kepada responden. Pada penelitian ini populasi mencakup seluruh masyarakat di Kabupaten Ponorogo yang pernah mengunjungi wisata Telaga Ngebel. Kabupaten Ponorogo sendiri memiliki 21 Kecamatan meliputi, Babadan, Badegan, Balong, Bungkal, Jambon, Jenangan, Jetis, Kauman, Mlarak, Ngebel, Ngrayun, Ponorogo, Pudak, Pulung, Sambit, Sampung, Sawoo, Siman, Slahung, Sooko, dan Sukorejo.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan metode non-probability, khususnya strategi pengambilan sampel berbasis lokasi yang mempertimbangkan kekhasan lokasi penelitian. Oleh karena itu, sampel yang dikumpulkan harus tipikal. Wisatawan asal Kabupaten Ponorogo yang telah melakukan minimal dua kali kunjungan ke destinasi wisata Telaga Ngebel memenuhi syarat kelayakan penelitian. Selain itu, peneliti menetapkan persyaratan tambahan jika responden berusia antara 17 sampai 60 tahun. Data primer dan sekunder digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Data primer diperoleh dari responden yang menjawab pertanyaan dalam kuesioner, yaitu masyarakat kabupaten Ponorogo yang pernah mengunjungi wisata Telaga Ngebel.

Jika didasarkan pada pendapat Roscoe, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini minimal 40 sampel dimana diperoleh dari 4 variabel (3 variabel terikat dan 1 variabel bebas) dikalikan 10. Besarnya sampel lebih besar dari 150 responden agar tidak terjadi sedikit kekurangan responden. Ukuran sampel ini, yang dihitung dari sepuluh kali jumlah variabel, memenuhi kondisi pengambilan sampel ideal yang harus dipenuhi dalam analisis regresi berganda ketika populasi tidak diketahui dengan jelas, menurut teori Roscoe. Jadi, sampel yang diteliti oleh peneliti adalah lebih dari 150 orang di Ponorogo yang pernah mengunjungi Wisata Telaga Ngebel dan juga sudah memenuhi persyaratan minimum yang ditentukan.

Cara utama pengumpulan data untuk penelitian ini adalah melalui pembuatan kuesioner, yang pada dasarnya merupakan indikator peneliti yang diperoleh dari tinjauan literatur. Dalam penelitian ini kuesioner diisi dengan menggunakan skala likert. Dengan begitu, penyebaran kuisisioner ini dengan online menggunakan Google Form dan offline menggunakan kertas yang dibagikan kepada responden. Skala Likert berguna untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Maharani, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan data numerik yang dihasilkan. Partisipan dalam penelitian ini adalah warga Kabupaten Ponorogo yang telah berusia anantara 17 sampai dengan 60 tahun yang telah melakukam minimal dua kali kunjungan ke destinasi wisata Telaga Ngebel. Salah satu instrumen untuk mengumpulkan data dari responden adalah kuesioner. Kuesioner ini disebar secara offline dan online. Tautan online ke kuesioner disediakan menggunakan Google Formulir, sedangkan versi *offline* dicetak dan didistribusikan kepada responden melalui selebaran kertas. Tautan kuesioner tersebut kemudian dibagikan di situs media sosial seperti WhatsApp. Informasi tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, daerah asal, tingkat pendidikan, dan jumlah kunjungan. Jumlah data yang didapatkan telah tersebar di 21 kecamatan sebanyak 157 tanggapan terhadap kuesioner yang dibutuhkan untuk penelitian

ini, namun total dibutuhkan 150 responden. Data tersebut dinilai praktis dan memenuhi standar pengolahan data menggunakan software IBM SPSS 23 karena terdapat lebih dari 150 responden yang dibutuhkan.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner dengan cara membandingkan skor (nilai) setiap item dengan skor keseluruhan kuesioner (Maharani, 2022). Koefisien korelasi setiap item pada tingkat 5% dinilai dalam penelitian ini menggunakan tabel r. Pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka syarat R tabel terpenuhi apabila nilai R tabel sebesar 0,156 untuk $N = 157 - 2 = 155$.

Berikut hasil uji validitas kuesioner penelitian ini: Untuk setiap item kuesioner fasilitas, aksesibilitas, daya tarik, dan keputusan berkunjung nilai r hitung melebihi nilai r tabel, yaitu sebesar 0,156. Hasilnya, dapat dikatakan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner fasilitas dianggap valid, sehingga memungkinkan penilaian yang akurat atas pendapat responden mengenai fasilitas aksesibilitas, daya tarik, dan keputusan berkunjung.

Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah konsistensi jawaban yang diberikan responden terhadap kuesioner dapat memenuhi syarat reliabilitas, diperlukan pengujian reliabilitas. Jika nilai Cronbach Alpha suatu variabel lebih besar dari 0,70 maka dianggap dapat diandalkan. Namun jawaban responden dianggap tidak dapat diandalkan jika skor Cronbach Alpha kurang dari 0,70. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standard	Keterangan
Fasilitas (X1)	0,903	0,70	Reliabel
Aksesibilitas (X2)	0,807	0,70	Reliabel
Daya Tarik (X3)	0,814	0,70	Reliabel
Keputusan Berkunjung (Y)	0,868	0,70	Reliabel

(Sumber : Data Primer diolah, 2024)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hasil pengukuran persepsi responden terhadap fasilitas, aksesibilitas, daya tarik, dan keputusan berkunjung stabil atau konsisten dari waktu ke waktu dan dapat diterapkan untuk analisis lebih lanjut, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kuesioner dapat dipercaya dan diandalkan. Selain itu dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Normalitas

Distribusi normal data populasi dapat dipastikan dengan menggunakan uji normalitas. Kriteria normalitas, yaitu data berdistribusi normal harus dipenuhi jika teknik parametrik ingin digunakan dalam penelitian. Untuk menguji residu yang tidak terstandarisasi dalam penelitian ini uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan. Skor Asymp-Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Jika nilai ssymp-Sig (2-tailed) yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		157
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.96836442
Most Extreme Differences	Absolute	.057

	Positive	.052
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data yang digunakan untuk uji normalitas mempunyai sebaran yang teratur dan layak digunakan dalam analisis berikutnya.

Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi adalah dua cara untuk mengamati multikolinieritas. Jika VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih besar dari 0,10 maka data penelitian dianggap bebas multikolinieritas. SPSS versi 23 digunakan dalam uji multikolinieritas penelitian ini. Uji multikolinieritas menghasilkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	Fasilitas	0,508	1,967	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
2.	Aksesibilitas	0,473	2,114	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
3.	Daya Tarik	0,677	1,478	Tidak terjadi gejala multikolinieritas

(Sumber : Data Primer diolah, 2024)

Temuan uji multikolinieritas pada variabel fasilitas disajikan pada Tabel 4.3. Nilai toleransi sebesar $0,508 > 0,10$, nilai aksesibilitas sebesar $0,473 > 0,10$, dan nilai daya tarik sebesar $0,677 > 0,10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak menunjukkan multikolinieritas. Variabel fasilitas mempunyai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar $1,967 < 10$, aksesibilitas sebesar $2,114 < 10$, dan daya tarik sebesar $1,478 < 10$, sesuai dengan nilai VIFnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa multikolinieritas tidak akan timbul jika ketiga variabel tersebut memenuhi syarat yang telah ditentukan, yaitu tidak lebih dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glesjer digunakan dalam analisis heteroskedastisitas penelitian ini. Regresi antara variabel independen dan nilai residu absolutnya digunakan untuk melakukan Uji Glesjer. Heteroskedastisitas tidak menjadi masalah jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residu absolut lebih besar dari 0,05. Selain itu disebutkan bahwa gejala heteroskedastisitas ada jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Sig	Keterangan
1.	Fasilitas	0,219	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2.	Aksesibilitas	0,693	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
3.	Daya Tarik	0,334	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

(Sumber: data primer diolah, 2024)

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil uji Glesjer lebih besar dari 0,05. Hal ini menjelaskan mengapa variabel fasilitas dapat dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas karena mempunyai nilai sig $> 0,05$ yaitu sebesar 0,219. Selain itu, variabel aksesibilitas tidak

mengalami heteroskedastisitas karena mempunyai nilai sig sebesar 0,693 lebih besar dari 0,05. Variabel daya tarik dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas karena mempunyai nilai sig > 0,05 yaitu sebesar 0,334. Jadi disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji F

Tujuan uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dipengaruhi secara bersamaan. Pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dipastikan dengan menggunakan uji F. Uji F pada penelitian ini melihat bagaimana faktor fasilitas, aksesibilitas, dan daya tarik mempengaruhi keputusan masyarakat untuk datang. Hasil uji F ditunjukkan dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4071.786	3	1357.262	151.076	.000 ^b
Residual	1374.545	153	8.984		
Total	5446.331	156			

a. Dependent Variable: Total Y1

b. Predictors: (Constant), Total X3, Total X1, Total X2

(Sumber: data primer diolah, 2024)

Dilihat dari tabel 5 terlihat nilai Fhitung sebesar 151,076 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada penelitian ini nilai signifikansi kriteria uji F sebesar 0,05. Jika signifikansinya < 0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama-sama anatara variabel independen dan dependen. Selanjutnya dicari Ftabel dengan df 1 sebagai total variabel bebas yaitu 3. Untuk df2 merupakan nilai sisa (n-k-1) atau (157-3-1=153). Berdasarkan data tabel 4.23 maka diperoleh Ftabel sebesar 2,66 dan Fhitung sebesar 151,076. Jadi dapat ditarik kesimpulan jika Fhitung > Ftabel (151,076 > 2,66). Dengan ini menyatakan bahwa Ha diterima Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara variabel fasilitas (X1), aksesibilitas (X2), dan daya tarik (X3) secara bersama berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung (Y) ke Objek Wisata Telaga Ngebel Ponorogo.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan tabel Model Summary pada software SPSS 23, nilai R2 menunjukkan seberapa erat hubungan variabel independen dan dependen. Tabel berikut menampilkan koefisien determinasi (R2):

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 ^a	.748	.743	2.997

a. Predictors: (Constant), Total X3, Total X1, Total X2

b. Dependent Variable: Total Y1

(Sumber : data primer diolah, 2024)

Nilai R square sebesar 0,748 yang ditunjukkan pada tabel 4.6 dapat dikatakan bahwa

74,8% variabel dependen yaitu pilihan mengunjungi objek wisata Telaga Ngebel Ponorogo dapat dijelaskan oleh variabel fasilitas, aksesibilitas, dan daya tarik, sedangkan 25,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar variabel dependen dan ruang lingkup penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis mengenai bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain dalam persamaan uji regresi linier berganda. Kegunaan lain dari uji regresi linier berganda adalah untuk mengetahui bagaimana dua atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut model persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Keputusan berkunjung

a : Nilai Konstanta

b : Koefisien regresi

X1 : Fasilitas

X2 : Aksesibilitas

X3 : Daya Tarik

e : Standar error (tingkat kesalahan)

Tabel 7. Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.296	2.180		.136	.892
Total X1	.549	.057	.551	9.679	.000
Total X2	.254	.083	.181	3.058	.003
Total X3	.371	.068	.271	5.490	.000

a. Dependent Variable: Total Y1

(Sumber : data primer diolah, 2024)

$$Y = 0,296 + 0,549X_1 + 0,254X_2 + 0,371X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada penelitian ini konstanta sebesar 0,296. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi masih adanya faktor tambahan maka nilai variabel terikat terhadap keputusan berkunjung (Y) objek wisata Telaga Ngebel Ponorogo adalah sebesar 0,296 satuan bila variabel bebas fasilitas (X1), aksesibilitas (X2), dan daya tarik (X3) bernilai 0.
2. Variabel Fasilitas (X1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,549 yang menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel lain konstan (tetap), maka peningkatan satu satuan pada variabel Fasilitas akan mengakibatkan peningkatan Keputusan Kunjungan sebesar 0,549. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan berkunjung ke lokasi wisata Telaga Ngebel Ponorogo dipengaruhi secara positif oleh variabel Fasilitas. Disimpulkan bahwa semakin baik Fasilitas maka semakin tinggi keputusan berkunjung ke objek wisata Telaga Ngebel Ponorogo.
3. Variabel Aksesibilitas (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,254 yang menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel lain konstan (tetap), maka peningkatan satu satuan pada variabel Aksesibilitas akan mengakibatkan peningkatan Keputusan Kunjungan sebesar 0,254. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan berkunjung ke lokasi wisata Telaga Ngebel Ponorogo dipengaruhi secara positif oleh variabel Aksesibilitas.

Dapat disimpulkan bahwa semakin baik Aksesibilitas maka semakin tinggi keputusan berkunjung ke objek wisata Telaga Ngebel Ponorogo.

4. Variabel Daya Tarik (X3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,371 yang menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel lain konstan (tetap), maka peningkatan satu satuan pada variabel Daya Tarik akan mengakibatkan peningkatan Keputusan Kunjungan sebesar 0,371. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan berkunjung ke lokasi wisata Telaga Ngebel Ponorogo dipengaruhi secara positif oleh variabel Daya Tarik. Disimpulkan bahwa semakin bagus Daya Tarik yang diberikan maka semakin tinggi keputusan berkunjung ke objek wisata Telaga Ngebel Ponorogo.

Uji Parsial (Uji T)

Untuk memastikan apakah variabel bebas (X) berpengaruh besar terhadap variabel terikat (Y) secara parsial digunakan uji T. Dengan menerapkan ambang signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Ha diterima sedangkan Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dan terikat satu sama lain dipengaruhi secara signifikan. Tabel berikut menampilkan temuan uji t yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	Ttabel	Thitung	Sig.	Keterangan
Fasilitas (X1)	1,975	9,679	0,000	Signifikan
Aksesibilitas (X2)	1,975	3,058	0,003	Signifikan
Daya Tarik (X3)	1,975	5,490	0,000	Signifikan

(Sumber: data primer diolah, 2024)

Penelitian ini menggunakan hipotesis dua arah, sehingga nilai T tabel ditetapkan sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Nilai α dibagi menjadi 0,025. N = 157 adalah jumlah data, dan k = 4 adalah jumlah variabel. Hasilnya, df yang diperoleh adalah $(N-k) = 157 - 4 = 153$. Diketahui nilai Ttabel sebesar 1,975. Berdasar pada tabel 4.8 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Fasilitas (X1)
Hasil uji statistik t-test menunjukkan bahwa pengaruh fasilitas terhadap pilihan mengunjungi objek wisata Telaga Ngebel Ponorogo thitung bernilai 9,679 > t-tabel 1,975. Berdasarkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung ke lokasi wisata Telaga Ngebel Ponorogo maka Ha dapat diterima untuk Ho ditolak.
2. Variabel Aksesibilitas (X2)
Berdasarkan temuan uji t statistik diperoleh nilai thitung sebesar 3,058 > ttabel 1,975 mengingat nilai signifikansi 0,003 < 0,05 menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung ke lokasi wisata Telaga Ngebel Ponorogo, maka dapat disimpulkan bahwa Ha dapat diterima sedangkan Ho ditolak.
3. Variabel Daya Tarik (X3)
Berdasarkan uji t statistik diperoleh nilai thitung sebesar 5,490 > ttabel 1,975 menunjukkan adanya pengaruh daya tarik terhadap pilihan mengunjungi lokasi wisata Telaga Ngebel Ponorogo. Meskipun demikian Ha dapat dikatakan dapat diterima karena nilai signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel daya tarik berpengaruh dan signifikan.

Dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 23 untuk menghitung dan menafsirkan data, langkah selanjutnya adalah menjelaskan bagaimana hasil temuan analisis diperoleh. Selain itu, menilai apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Sebagai bukti lebih lanjut, penjelasan ini dibandingkan dengan hipotesis dari penelitian sebelumnya.

Pengaruh Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung

Menurut hasil uji hipotesis dari penelitian ini mengemukakan bahwa variabel fasilitas memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang terbilang $9,679 > 1,975$. Hal tersebut dapat disampaikan bahwa variabel fasilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata Telaga Ngebel Ponorogo. Hal ini berarti dapat dikemukakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hipotesis pertama penelitian yang diterima mengindikasikan bahwa fasilitas memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata Telaga Ngebel Ponorogo, sebagaimana yang diungkapkan oleh Spillane menyatakan bahwa fasilitas fisik (physical facility) adalah fasilitas yang diberikan oleh pengelola wisata untuk memberikan pelayanan atau kesempatan kepada wisatawan untuk menikmatinya. Penyediaan fasilitas akan mendorong calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati situs dalam jangka waktu yang lama, dalam Ariesta, Sukotjo, & Suleman (2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listianingrum, 2019) yang berjudul "Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal" menunjukkan hasil bahwa pada variabel fasilitas berpengaruh signifikan. Pada penelitian ini terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel fasilitas dengan keputusan berkunjung di objek wisata pantai Muarareja Indah Kota Tegal.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel fasilitas akan mempengaruhi keputusan berkunjung, yang artinya semakin baik fasilitas wisata yang diberikan Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal akan meningkatkan keputusan berkunjung wisatawan dengan cara menyediakan tempat ibadah dan toilet yang bersih dan higienis serta dihimbau wisatawan yang datang berkunjung untuk menjaga kebersihan setempat.

Pengaruh Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung

Menurut hasil uji hipotesis dari penelitian ini mengemukakan bahwa variabel aksesibilitas memiliki nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ serta nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang terbilang $3,058 > 1,975$. Hal tersebut dapat disampaikan bahwa variabel aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata Telaga Ngebel Ponorogo. Hal ini berarti dapat dikemukakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hipotesis kedua penelitian yang diterima mengindikasikan bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata Telaga Ngebel Ponorogo, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suwanto dalam Listianingrum (2019) mencatat bahwa karena pertumbuhan lintas sektoral terlibat dalam pengembangan pariwisata, aksesibilitas merupakan komponen yang sangat penting. Tidak mungkin suatu lokasi wisata dapat menarik pengunjung jika tidak terhubung dengan jaringan transportasi. Suatu objek wisata merupakan puncak dari suatu perjalanan dan harus memenuhi standar aksesibilitas, artinya harus mudah ditemukan dan dijangkau.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Maharani, 2022) yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo" mengatakan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil variabel Aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata Telaga Ngebel. Aksesibilitas merupakan sarana dan prasarana yang digunakan mencapai tujuan. Artinya, jika semakin baik aksesibilitas maka semakin besar pula keputusan untuk mengunjungi destinasi wisata di Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo.

Pengaruh Daya Tarik terhadap Keputusan Berkunjung

Menurut hasil uji hipotesis dari penelitian ini mengemukakan bahwa variabel daya tarik memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang terbilang $5,490 > 1,975$.

Hal tersebut dapat disampaikan bahwa variabel daya tarik berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata Telaga Ngebel Ponorogo. Hal ini berarti dapat dikemukakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hipotesis ketiga penelitian yang diterima mengindikasikan bahwa daya tarik memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata Telaga Ngebel Ponorogo, sebagaimana yang diungkapkan oleh Tjiptono dalam Susianto, Johannes, & Yacob (2022) Daya tarik produk adalah segala sesuatu yang dapat disuplai oleh pedagang agar pasar memperhatikan, menekankan kualitas produk baru yang akan menghasilkan evaluasi pelanggan. Jika kualitas menjadi lebih menarik bagi semua pelanggan, maka daya tarik produk akan meningkat bagi mereka, sehingga meningkatkan kemungkinan bahwa pelanggan akan menerima inovasi dan membelinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, Fauzi, & Apriyanti (2022) mengemukakan bahwa hasil yang didapatkan bahwa variabel daya tarik (X_1) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap keputusan berkunjung (Y). Hal ini juga menunjukkan bahwa daya tarik menjadi salah satu yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan.

Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, hipotesis, dan temuan studi telah menghasilkan beberapa kesimpulan mengenai pengaruh fasilitas, aksesibilitas, dan daya tarik terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata Telaga Ngebel Ponorogo. Analisis Regresi Linier berganda dibantu dengan program IBM SPSS Statistic 23 digunakan oleh penulis untuk memastikan dampak antar variabel. Berikut hasil dari penelitian yang dilakukan :

1. Variabel fasilitas secara signifikan mempengaruhi keputusan berkunjung ke objek wisata Telaga Ngebel Ponorogo, dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $9,679 > t$ tabel $1,975$. Dikarenakan menurut hasil analisis data ditemukan fakta bahwa keputusan berkunjung berpengaruh serta signifikan, menjadikan H_a diterima sementara H_0 ditolak. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa lebih banyak pengunjung akan tertarik untuk mengunjungi tujuan wisata Telaga Ngebel Ponorogo jika fasilitasnya ditingkatkan dan diperbaiki.
2. Variabel aksesibilitas secara signifikan mempengaruhi keputusan berkunjung ke objek wisata Telaga Ngebel Ponorogo, dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,058 > t$ tabel $1,975$. Dikarenakan menurut hasil analisis data ditemukan fakta bahwa keputusan berkunjung berpengaruh serta signifikan, menjadikan H_a diterima sementara H_0 ditolak. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa semakin baik aksesibilitas menuju objek wisata Telaga Ngebel Ponorogo maka wisatawan akan semakin banyak untuk berkunjung.
3. Variabel daya tarik secara signifikan mempengaruhi keputusan berkunjung ke objek wisata Telaga Ngebel Ponorogo, dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $> T$ tabel yang terbilang $5,490 > 1,975$. Dikarenakan menurut hasil analisis data ditemukan fakta bahwa keputusan berkunjung berpengaruh serta signifikan, menjadikan H_a diterima sementara H_0 ditolak. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin banyak daya tarik buatan maupun alami yang menjanjikan keindahannya maka akan semakin banyak wisatawan berkunjung ke objek wisata Telaga Ngebel Ponorogo.

Daftar Rujukan

- Ariesta, D., Sukotjo, E., & Suleman, N. R. (2020). The Effect Of Attraction, Accessibility And Facilities On Destination Images And It's Impact On Revisit Intention In The Marine Tourism Of The Wakatobi Regency. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol. 9, Issue 03, 6605-6613.
- Bulan, T. P., Junaida, E., & Maitama, M. H. (2021). Daya Tarik Wisata, Motivasi dan Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Berawe. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan*

- Daulay, S. H. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari. *Jurnal Creative Agung*, Vol. 12, No. 2, 1-19.
- Dewi, M. K., Rivandi, M., & Meirina, E. (2020). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Objek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, Vol. 15, No. 2, 14-22.
- Durotun, H. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Lokasi, Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Obyek Wisata Waduk Cengklik Kabupaten Boyolali (Studi pada Pengunjung Obyek Wisata Waduk Cengklik). UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Hapsara, O., & Ahmadi. (2022). Analisis Keputusan Berkunjung Melalui Minat Berkunjung : Citra Destinasi dan Aksesibilitas Pada Geopark Merangin Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)* Vol. 11 No. 01, 64-76.
- Jumiati, A., & Diarto, H. C. (2022). Infrastruktur Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)* Vol. 6 No. 1, 39-49.
- Khaerunnisa, Y. (2021). Pengaruh Harga dan Fasilitas Terhadap Kunjungan Wisatawan di Sunari Beach Kabupaten Kepulauan Selayar. Dissertation, 1-78.
- Kotler. (2013). *Manajemen Pemasaran Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Listianingrum, A. (2019). Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal. *Skripsi*, 1-141.
- Maharani, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo. *Skripsi*, 1-97.
- Mulyati, Y., & Masruri. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berkunjung Wisatawan Domestik Ditinjau dari Perspektif Daya Tarik Destinasi Wisata Kota Bukittinggi. *Menara Ilmu* Vol. XIII, No. 1, 190-205.
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. (2018). Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic* Vol.1, No.2, 109-116.
- Sagala, Z. A. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Sumber Daya Alam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Skripsi*, 1-72.
- Saputra, T. A., Fauzi, R. U., & Apriyanti. (2022). Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Wisata Tani Betet Nganjuk. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)* 4, 1-18.
- Sarmigi, E., & Parasmala, E. (2021). Pengaruh Fasilitas, Lokasi, dan Harga Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh. *E-Journal Al-Dzahab* Vol. 2 (2), 93-105.
- Setyaningrum, F., & Wati, N. J. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Promosi Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Berkunjung. *JAMSWAP: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 4, No. 4, 17-25.
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* Vol. 3, Issue 6, 592-605.